

# PEKANBARU TRADE CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIK

<sup>1)</sup>Sultan Jordansyah Maulana, <sup>2)</sup>Wahyu Hidayat dan <sup>3)</sup>Andre Novan

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Arsitektur, <sup>2)</sup>Dosen Jurusan Arsitektur <sup>3)</sup>Dosen Jurusan Teknik Sipil  
Fakultas Teknik Universitas Riau  
Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas  
KM 2,5 Pekanbaru Kode Pos 28293  
email: sultanjordan9@gmail.com

## ABSTRACT

*Pekanbaru is the capital of Riau Province which became the center of industry and trade activity in Riau Province. However, Pekanbaru City currently does not yet have an appropriate facility to accommodate and manage the ever-increasing trade activities. Therefore, the purpose of this research is to design Pekanbaru Trade Center needed by Pekanbaru City to accommodate trading activities with facilities such as convention, exhibition and retail, to facilitate and develop trade activities in Pekanbaru city. Research methods used through field survey, literature review, and analysis of Trade Center building. Pekanbaru Trade Center is designed with futuristic architectural themes emphasized on mass form with futuristic architectural features that are future-oriented concept and deconstruction shape. The concept used is mobility with the notion of easy to move or move. The result of this research shows that the Trade Center design applies futuristic theme on the shape and facade of the building by taking the form that is not constant like the use of circle pattern and curve for dynamic and flexible impression.*

**Keywords:** Architecture, Trade Center, Pekanbaru, Futuristic

## 1. PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru semakin berkembang dengan pesat, menjadi sebuah kota yang mendukung segala macam kegiatan perekonomian yang meningkat pesat di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru menjadi salah satu kota besar yang ada di Indonesia karena tingginya perkembangan pembangunan dan perekonomiannya. Kota Pekanbaru adalah ibu kota dari Provinsi Riau dan terletak ditengah pulau sumatra yang memiliki letak strategis ditengah jalur perdagangan Provinsi Riau, sehingga memiliki akses ke seluruh wilayah di pulau sumatra. Kota Pekanbaru juga memiliki 3 pintu gerbang yang menjadi pintu masuk perdagangan dari seluruh dunia, yaitu Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II, pelabuhan Sungai Duku dan pelabuhan

Pelita pantai yang menjadikan Pekanbaru berpotensi dalam bidang perdagangan. Dan menjadikan Kota Pekanbaru sebagai pusat Perekonomian di Provinsi Riau.

Perekonomian Kota Pekanbaru pada tahun 2014 mengalami percepatan dibandingkan pertumbuhan tahun 2013. Laju pertumbuhan PDRB Pekanbaru tahun 2014 mencapai 6,79 persen, sedangkan tahun 2013 sebesar 5,73 persen (Info Eksekutif Kota Pekanbaru, 2015). Salah satu Visi Pekanbaru 2020 dalam bentuk "Kota Pekanbaru sebagai Pusat Perdagangan dan Kebudayaan Melayu menuju masyarakat sejahtera berdasarkan agamis" (Abdullah, 2009). Visi ini dicoba untuk menjadi landasan bagi perkembangan kota Pekanbaru di masa depan yang berangsur-angsur dapat diwujudkan dengan meningkatnya perkembangan ekonomi

kriteria diatas adalah bangunan Futuristik dapat mengikuti dan menampung tuntutan kegiatan yang senantiasa berkembang. Bangunan tersebut senantiasa dapat melayani perubahan perwadahan kegiatan, perlu dipikirkan kelengkapan yang menunjang proses berlangsungnya kegiatan. Adanya kemungkinan penambahan ataupun perubahan pada bangunan tanpa mengganggu bangunan yang ada dengan jalan perencanaan yang matang.

## 2. TINJAUAN TEMA RANCANGAN

Futuristik mempunyai arti yang bersifat mengarah atau menuju masa depan. Citra futuristik pada bangunan berarti citra yang mengesankan bahwa bangunan itu berorientasi ke masa depan atau citra bahwa bangunan itu selalu mengikuti perkembangan jaman yang ditunjukkan melalui ekspresi bangunan.

Fleksibilitas dan kapabilitas bangunan adalah salah satu aspek futuristik bangunan. Fleksibilitas dan kapabilitas sendiri adalah kemampuan bangunan untuk melayani dan mengikuti perkembangan tuntutan dan persyaratan pada bangunan itu sendiri. Sedangkan kemampuan untuk melayani dan mengikuti perkembangan jaman hanya bisa diwujudkan atau diimplementasikan dalam penapilan dan ungkapan fisik bangunan.

Menurut Haines (1950) dan Chiara dkk (1980) dalam Kusumawati (2008) kriteria diatas adalah bangunan itu dapat mengikuti dan menampung tuntutan kegiatan yang senantiasa berkembang. Bangunan tersebut senantiasa dapat melayani perubahan perwadahan kegiatan, disini perlu dipikirkan kelengkapan yang menunjang proses berlangsungnya kegiatan. Adanya kemungkinan penambahan ataupun perubahan pada bangunan tanpa mengganggu bangunan yang ada dengan jalan perencanaan yang matang.

Futuristik sebagai core values atau nilai-nilai dasar BMW mengandung nilai-nilai yaitu; dinamis, estetis dan inovatif

terutama dari segi teknologi yang dipakai (dinamis, canggih dan ramah lingkungan) dengan mengadopsi bentuk-bentuk bebas yang tidak terikat oleh bentuk-bentuk tertentu.

Dalam futuristik juga perlu dipikirkan mengenai estimasi atau perkiraan pengenalan akan bangunan futuristik dapat dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan manusia. Salah satu cara untuk memprediksi tentang arsitektur masa depan adalah dengan mengikuti perkembangan arsitektur berteknologi tinggi yang berkembang setelah tahun 1960-an dengan ciri-ciri :

1. Kebenaran struktur.
2. Bentuk bebas cenderung ke bentuk yang berhubungan dengan alam.
3. Proyeksi yang berupa hasil perhitungan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.
4. Pendekatan dengan penemuan hal-hal yang baru.
5. Futuristik adalah lambang perubahan, dinamis dan menembus ruang tidak nampak.

Dalam ilmu arsitektur, terminology arsitektur futuristic masih rancu atau belum dapat digolongkan ke dalam kriteria arsitektur *modern*, *late modern* maupun *post modern*. *late modern* dapat terlihat secara visual dari bangunan dengan memanfaatkan bentuk, penggunaan material, warna, struktur dan teknologi yang membuat *late modern* berkembang juga menjadi beberapa aliran seperti *Platism*, *Suprematism*, *High-tech* dan lain-lain (Permana, 2009).

Futuristik merupakan suatu paham kebebasan dalam mengungkapkan atau mengekspresikan ide atau gagasan ke dalam suatu bentuk tampilan yang tidak biasa, kreatif, dan inovatif. Hasil dari futuristik ini adalah sesuatu yang dinamis, selalu berubah-ubah sesuai keinginan dan zamannya. Penerapan futuristic ini hanya terlihat pada penampilan atau tampilannya

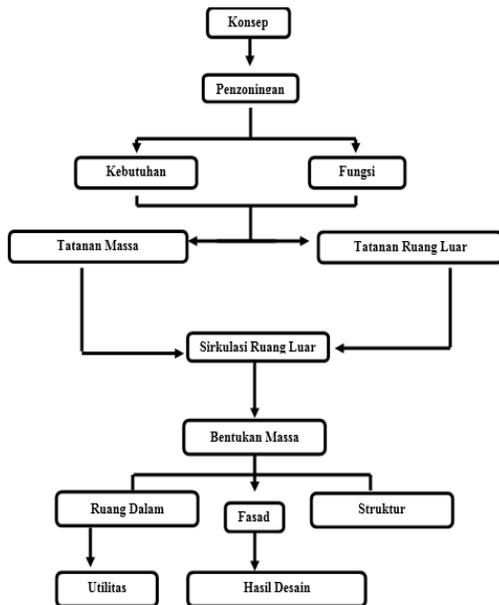
dengan tetap memperhatikan dan memperhitungkan fungsi dari objeknya (Tiffany, 2012).

Futuristik sejalan dengan perkembangan teknologi dimana dengan semakin majunya teknologi yang diciptakan manusia maka keberadaan futuristic itu juga akan semakin berkembang.

### 3. METODE PERANCANGAN

Pekanbaru Trade Center menggunakan metode transformasi bentuk dengan mengkaji bentuk-bentuk yang unik dan menarik untuk menarik minat masyarakat dan pelaku bisnis untuk mengunjungi dan juga menggunakan fasilitas yang disediakan dalam bangunan Pekanbaru Trade Center.

### 4. BAGAN ALUR PERANCANGAN



### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut :

#### 1. Lokasi perancangan

Lokasi tapak berada di persimpangan jalan Soekarno-Hatta dan jalan Tuanku Tambusai, Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru. Dengan data fisik Luas Lahan 6,6 Ha, KDB 60%, Kontur < 2%. Kondisi Eksisting Lahan ditanami pohon dan sebagiannya hutan, Jenis Tanah Gambut. Lokasi site yang dipilih berada di jalan di persimpangan Jalan Tuanku Tambusai dan

Jalan Soekarno-hatta, Pekanbaru, adapun batas-batas site yaitu Sebelah Utara Ruko, Sebelah Selatan Jalan Tuanku Tambusai, Sebelah Timur Jalan Soekarno-Hatta, Sebelah Barat Ruko.



Gambar 2. Lokasi Perancangan

#### 2. Kebutuhan Ruang

Tabel 4.1: Total Keseluruhan Besaran Kebutuhan Ruang

Nama Ruang	Jumlah Luas M <sup>2</sup>
Program Ruang Utama	42.744,15
Program Ruang Pendukung	1.393,9
Program Ruang Penunjang	2.265,38
Program Ruang Pengelola	390,075
Program Ruang Parkir	6.380
<b>LUAS TOTAL RUANGAN</b>	<b>53.175,5 m<sup>2</sup></b>

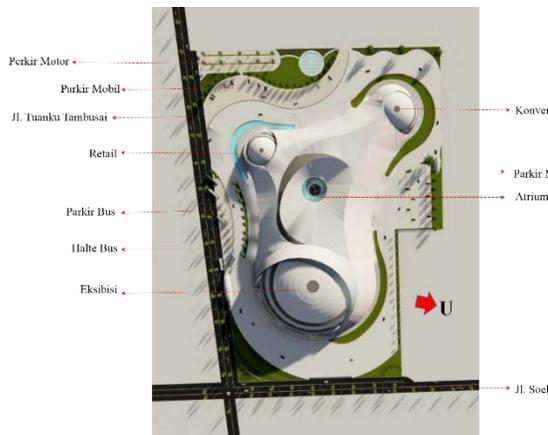
#### 3. Konsep

Konsep yang digunakan pada Pekanbaru Trade Center adalah “mobilitas”. Mobilitas memiliki arti bebas melakukan pergerakan atau mudah dipindahkan. Penerapan konsep akan disesuaikan dengan pedoman tema futuristik yaitu memiliki konsep kemas depan, bentuk yang bebas dan inovatif terutama dari segi teknologi yang dipakai (dinamis, canggih dan ramah lingkungan) dengan mengadopsi bentuk-bentuk bebas yang tidak terikat oleh bentuk-bentuk tertentu. Konsep ini diambil karena memiliki hubungan erat dengan Perdagangan karena apabila kurangnya

mobilitas suatu barang dan jasa, dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan pembangunan antar wilayah. Apa bila mobilitas barang dan jasanya baik maka akan mempercepat proses pembangunan suatu wilayah. Mobilitas sendiri memiliki arti mudah melakukan pergerakan atau mudah dipindahkan. Untuk menggambarkan mobilitas maka diambil bentuk lingkaran sebagai dasar pola pembentuk masa bangunan.

#### 4. Penzoningan

Berdasarkan lokasi sitenya maka bangunan menghadap ke jalan dengan bagian depan menghadap jalan Soekarno-Hatta. Sisi bangunan yang lebar menghadap utara dan selatan dengan tujuan mengurangi pasaran akibat paparan sinar matahari.

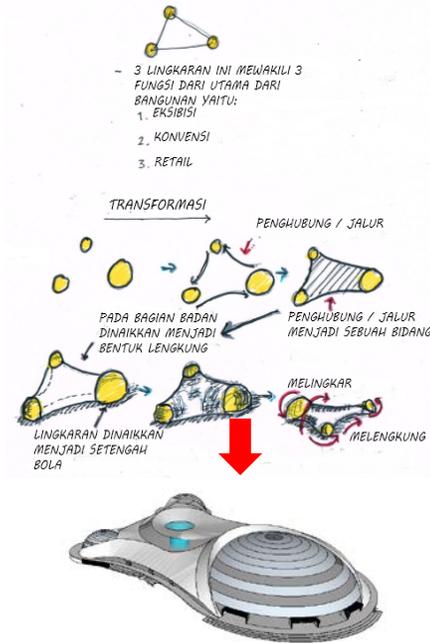


Gambar 3. Tatanan Masa Bangunan

#### 5. Bentuk Masa

Dalam perancangan Pekanbaru Trade Center ini, gaya bangunan berdasarkan konsep yang diterapkan kedalam tahap perancangan untuk menghasilkan gaya bangunan. Dengan menerapkan ciri-ciri arsitektur futuristic yang fleksibel, dinamis dan cenderung memiliki bentuk bebas, maka tampilan fisik bangunan dibentuk menggunakan pola-pola lingkaran dan lengkungan untuk menggambarkan fleksibilitas dan dinamis. Pada bangunan ini pola lingkaran yang dipilih untuk menyimbolkan mobilitas akan dibagi

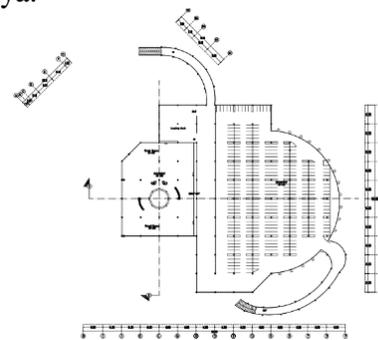
menjadi 3 bagian sesuai dengan fungsi utama yaitu eksibisi, konvensi dan retail kemudian dihubungkan dengan garis yang membentuk bidang segitiga.



Gambar 4. Transformasi Desain

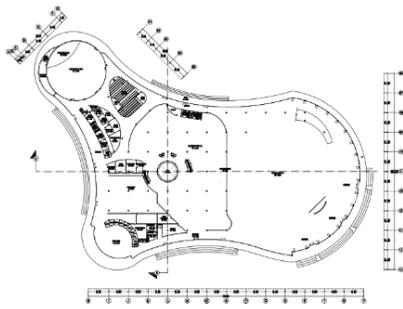
#### 6. Tatanan Ruang Dalam

Bangunan Pekanbaru Trade Center terdiri dari 4 lantai. Lantai paling dasar yaitu basement difungsikan sebagai area parker, drop off barang, area retail dan juga merupakan area sirkulasi untuk ke lantai selanjutnya.



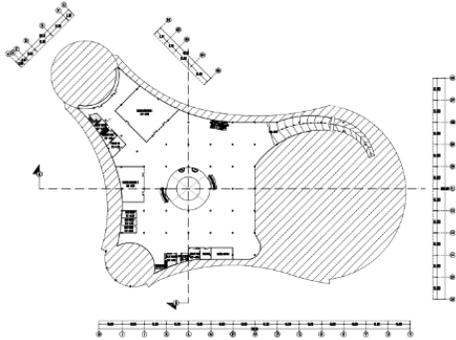
Gambar 5. Denah Basement

Lantai selanjutnya yaitu lantai dasar terdiri dari eksibisi utama kemudian ruang auditorium, retail, mushola, MEE, kantor pengelola, Restoran dan servis.



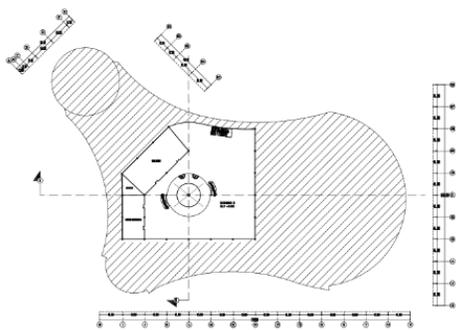
**Gambar 6.** Denah Lantai Dasar

Pada lantai 1 terdapat ruangan Suitroom yang difungsikan untuk tamu-tamu khusus, seperti narasumber, pejabat Negara atau tamu penting lainnya, kemudian ada ruang konvensi dan ruang servis.



**Gambar 7.** Denah Lantai 1

Pada lantai paling atas yaitu lantai 2 terdapat ruang Konvensi dan ballroom, area pameran serta ruang servis lainnya



**Gambar 8.** Denah Lantai 2

## 7. Fasad

Fasad bangunan akan menggunakan lapisan metal *cladding* panel dan kaca. Fasad dibuat polos tanpa ornament

tambahan, pada bagian pintu masuk pameran dibuat canopy pintu masuk dengan material baja dan kaca. Pada pola fasad diberi garis-garis horizontal untuk memberi kesan bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan yang tinggi.



**Gambar 9.** Fasad

## 8. Tataan Ruang Luar

Tapak pada bangunan merupakan Transformasi dari Konsep Mobilitas yang terdiri dari beberapa Pola Lingkaran dan dihubungkan dengan garis-garis lengkung sehingga membentuk sebuah bidang. Perancangan pada tapak memiliki 4 area yaitu, area pertama adalah ruang paripurna, kedua dan ketiga adalah pameran, dan yang keempat adalah ruang konvensi, pengelola, ballroom, suitroom dan service.

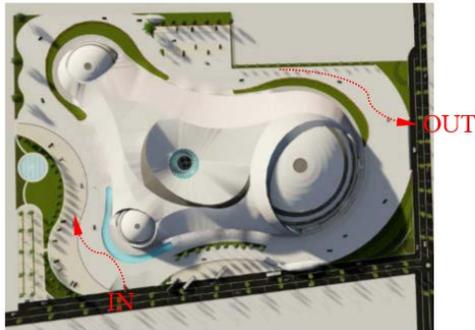


**Gambar 10.** Konsep Tapak

### a. Pencapaian

Akses yang menghubungkan kawasan luar dengan site yaitu melalui jalan Soekarno-Hatta dan jalan Tuanku Tambusai yang merupakan jalan utama disekitar kawasan. Untuk pengunjung yang menggunakan kendaraan umum dapat masuk melewati

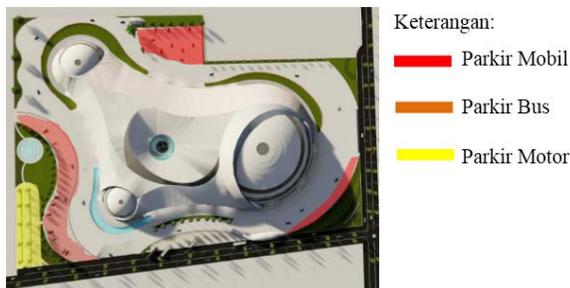
jalan Soekarno-Hatta. Pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi bias masuk melalui jalan Tuanku Tambusai dan keluar melalui jalan Soekarno-Hatta. System ini dipilih karena memudahkan sirkulasi kendaran keluar-masuk.



**Gambar 11.** Konsep Tapak

b. Sirkulasi dan Parkir

Sirkulasi kendaran khusus pengunjung di batasi hanya sampai area parkir saja, kendaraan bongkar muat langsung menuju bagian belakang bangunan, sedangkan kendaraan khusus pengelola, dapat leluasa dan tidak dibatasi. Area parkir di bagi menjadi dua yaitu, parkir luar untuk mobil, bus dan motor, parkir basement hanya untuk mobil dan motor. Kemudian sirkulasi pejalan kaki dapat lebih leluasa terhadap pedestrian yang telah dibuat untuk mencapai atau mengarahkan pada suatu tempat yang di tuju.

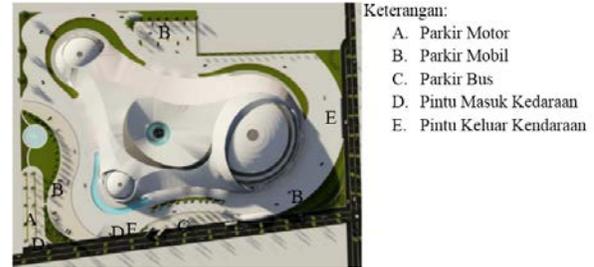


**Gambar 12.** Konsep Tapak

9. Lansekap

Konsep lansekap mengikuti pola bangunan yang melengkung dan melingkar, kawasan lansekap sendiri terdiri dari, taman

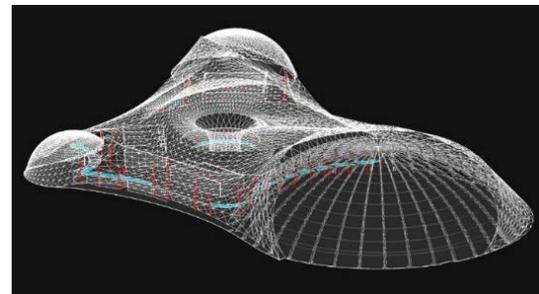
bunga, taman air, dan juga ditanami pepohonan sebagai peneduh kendaraan, bangunan dan juga mengurangi tingkat kebisingan dari luar.



**Gambar 13.** Lansekap

10. Struktur

Struktur bangunan Pekanbaru Trade Center ini menggunakan system struktur *Exoskeleton* yaitu struktur luar yang membungkus struktur dalam. Struktur luar menggunakan struktur *Space Frame* sedangkan struktur dalam menggunakan struktur beton bertulang atau struktur portal. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan ruangan yang bebas kolom untuk keperluan eksibisi dan konvensi pada bangunan yang memungkinkan untuk memaksimalkan kapasitas ruang.



**Gambar 14.** Struktur Bangunan

11. Hasil Desain

Setelah melakukan proses penzoningan, tatanan masa, bentuk masa, tatanan ruang dalam, fasad, tatanan ruang luar, sirkulasi ruang luar, detail lansekap, vegetasi, struktur, utilitas, dan maka dihasilkan desain Pekanbaru Trade Center.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil perancangan Pekanbaru Trade Center dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pekanbaru Trade Center merupakan tempat untuk mewadahi aktifitas perdagangan guna membantu mengembangkan perekonomian Daerah ataupun Negara dengan memberikan informasi dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan maka butuh ruang untuk mewadahi kegiatan pameran, seminar, rapat, dan lainnya yang digunakan sebagai tempat untuk mempromosikan dan bertukar informasi sesama pelaku usaha maupun pelaku usaha kepada konsumen.
2. Dalam menerapkan tema futuristic pada bangunan Pekanbaru Trade Center ini akan diterapkan dengan bentuk dan fasad bangunan. Pada bentuk bangunan akan mengambil bentuk yang tidak konstan dengan menggunakan pola lingkaran dan lengkungan untuk menggambarkan kesan dinamis dan fleksibel pada bangunan dan juga penerapan warna putih dan biru serta peneksposan struktur di beberapa daerah fasad bangunan.
3. Dalam merumuskan konsep untuk Pekanbaru Trade Center dengan pendekatan arsitektur futuristic akan mengambil konsep mobilitas yang memiliki arti mudah melakukan pergerakan atau mudah dipindahkan. Untuk menggambarkan mobilitas maka diambil pola lingkaran sebagai dasar bentuk masa bangunan. Mobilitas diambil karena sesuai dengan tema futuristic yang digunakan karena futuristik memiliki dasar atau ciri fleksibel, dinamis dan memunculkan bentuk-bentuk baru yang tidak dapat diduga sebelumnya.

### B. Saran

Adapun saran untuk perancangan Pekanbaru Trade Center adalah :

1. Saran untuk pengembangan perancangan lebih lanjut yaitu sebaiknya mempertimbangkan untuk memiliki kajian atau pedoman yang kuat untuk penentuan judul dan tema dari seminar arsitektur, terutama pada tema karena sumber yang terbatas maka perlu referensi yang lebih banyak sehingga dalam proses pelaksanaan penyusunan dapat berjalan dengan lancar.
2. Perlunya survey untuk mengetahui fungsi dan kegiatan yang ada di sebuah trade center karena trade center memiliki beberapa pengertian dan fungsi yang berbeda. Dan diharapkan nantinya obyek dapat terus dipelajari untuk pembahasan arsitektur baik dari segi fungsi maupun tema. Selain itu dapat dikembangkan atau disempurnakan sehingga menjadi sumber yang bermanfaat sebagai objek pembelajaran arsitektur.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Kristiyanto, 2012, *Evaluasi Sistem Manajemen Kebakaran Gedung Rektorat Universitas Brawijaya*, Erudio Vol. 1 No. 1 Desember 2012
- Badan Pusat Statistik, 2015, *Perkembangan Ekspor Impor Riau maret 2016*. Pekanbaru. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru
- Edgan, M. David, 1972, *Concepts in Architectural Acautistic*, Mc Graw Hill Book Company, New York.
- Lawson, Fred. (1981). *Convention and Exhibithion Facilities*. London: The Architectural Press Ltd.
- Nawy, Edgard G, 2001. *Beton Prategang: Suatu pendekatan mendasar*. Erlangga ,Jakarta
- Pemerintah Kota Pekanbaru. 2012. *Perda Kota Pekanbaru No.7 Tahun 2012 tentang Retribusi Izin Mendirikan Bangunan*. Pekanbaru.